

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari setiap kelas di sekolah dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa yang disebut dengan (*language art, language skills*) yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pada siswa kelas III semester II keterampilan membaca lebih menekankan pada memahami teks melalui membaca intensif (150-200 kata). Keterampilan membaca tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami teks melalui kegiatan membaca. Terkait dengan membaca intensif, salah satu karakteristiknya adalah membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Karakteristik tersebut selaras dengan kompetensi yang akan diajarkan dan dikaji pada penelitian kelas III ini, yakni memahami teks bacaan.

Dalam memahami teks bacaan melalui membaca intensif diperlukan konsentrasi dan kecermatan yang tinggi. Sebab setiap kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang benar-benar dipahami satu persatu guna menemukan kalimat isi dari teks bacaan tersebut. Selain digunakan untuk menemukan isi dari teks bacaan, dengan membaca intensif siswa dapat memperoleh pemahaman yang tinggi terhadap suatu teks bacaan. Keuntungan lainnya siswa dapat memiliki daya ingat yang lebih lama dalam memahami bacaan, dan

melatih ketelitian mereka secara mendetail dengan menggunakan pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Rendahnya minat baca pada usia sekolah dapat menimbulkan dampak terhadap pemahaman pada materi pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari keterampilan membaca siswa. Pada umumnya, siswa yang memiliki minat baca yang rendah, mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melatih keterampilan membaca secara berkelanjutan dan dengan menggunakan media yang menarik. Selain itu, penggunaan metode dan strategi yang benar juga dapat menghasilkan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Terkait hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan wali kelas III MIN 4 Tanah Laut didapatkan permasalahan pada keterampilan membaca yang masih rendah. Siswa di kelas III rata-rata sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika mereka diajak untuk mengasah kemampuan membaca mereka lebih tinggi lagi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Contoh yang nampak adalah saat siswa diminta menjawab pertanyaan terkait dengan suatu teks bacaan, mereka terlihat membaca sekilas tanpa diikuti penekanan secara menyeluruh terhadap isi teks bacaan.

Rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas III juga didukung pula dengan data hasil evaluasi ulangan harian membaca intensif yang menyatakan bahwa keterampilan membaca intensif pada siswa masih kurang. Masih didapati siswa dengan perolehan nilai yang berada di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah (sesuai dengan standar nasional) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Hasil perolehan dari nilai ulangan harian siswa pada membaca intensif di dapat nilai terendah 40 dan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 80. Dari 27 siswa dalam kelas, hanya 8 siswa ( 29,62%) yang nilainya sudah berada di atas KKM, sedangkan sebanyak 19 siswa (70,37%) lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan strategi yang beragam dalam proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran ini dapat berpengaruh positif bagi siswa, diantaranya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama pada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai target yang diharapkan.

Tanpa strategi, pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan strategi yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16): 125 yang berbunyi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya (Q.S an-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Khusus untuk QS. An-Nahl (16): 125 diatas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta caranya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan cara yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Kemudian kata hikmah dalam tafsir al-Misbah “yang paling utama dari segala sesuatu”, baik pengetahuan maupun perbuatan.” Dalam bahasa Arab al-hikmah bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain al-hikmah adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Selain itu dalam menyampaikan materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang dibawakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, maka guru harus dituntut untuk mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai bagi karakteristik belajar siswa dengan cara melibatkan siswa

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), h. 491

secara langsung. Salah satu pembelajaran yang memenuhi untuk itu adalah strategi *Know-want To Know-learned* (KWL).

Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) merupakan strategi dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa dalam suatu topik. KWL dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar memerlukan media pembelajaran yang mampu membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pengertian dari media itu sendiri adalah, sebuah alat bantu pembelajaran (*intructional aids*) dan media pembelajaran (*intructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Ada berbagai macam media pembelajaran diantaranya, OHP/OHT, film bingkai (*slide*) foto, poster, grafik atau gambar seri yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

Gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Media gambar seri bisa disebut *flow cart* atau gambar susun.

Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkai.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam sebuah karya tulis yang berbentuk penelitian lapangan yang berjudul **“Pengaruh Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan membaca Intensif pada siswa Kelas III di MIN 4 Tanah Laut.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yaitu, sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada maupun timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut serta dalam pembentukan watak, kepercayaan, maupun perbuatan seseorang.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang lain yang lebih baik. Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah

---

<sup>3</sup> Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Marasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali, dalam *Jurnal Pendidikan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*, Vol. 2, No. 4, 2014, h. 233

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

perbedaan keterampilan membaca intensif yang dilihat dari perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi *know-want to know-learned* (KWL) dengan media gambar seri.

## 2. Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL)

Strategi *know-want to know-learned* (KWL) adalah serangkaian kegiatan yang meliputi (*What I Know* “apa yang saya pelajari”, *What I Want to Learn* “apa yang saya pelajari”, and *What I Learned* “dan apa yang telah saya pelajari”). Strategi *know-want to know-learned* (KWL) teknik pembelajaran membaca yang mengaktifkan pengetahuan latar (skema).<sup>5</sup>

## 3. Media Gambar Seri

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah dalam satu lembaran yang utuh.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Asriani Ahmad, Penerapan Strategi Pembelajaran KWL (Know-want To Know-learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Kelas VII Di SLB YPP Bajeng Raya Kabupaten Gowa, *Skirpsi*, Bimbingan Konseling Kekhususan Pendidikan Luar Biasa UN Makassar, 2018, h. 6

<sup>6</sup> Iis Aprinawati, Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: FIP UPPTD*, 2017.

#### 4. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

#### 5. Membaca intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, teliti, rinci. Membaca intensif merupakan proses kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud peneliti adalah penelitian ini akan menguji atau melihat pengaruh strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) dengan media gambar seri terhadap keterampilan siswa menemukan informasi dari teks (narasi atau deskripsi) pada kegiatan membaca intensif.

#### 6. Keterampilan Membaca Intensif

Keterampilan membaca intensif adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam membaca yang dilakukan secara cepat, cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca.

---

<sup>7</sup> Triska Fauziah Resmiati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Berpikir Analitik dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) melalui Pendekatan Sintifik Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2016, h. 16



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan membaca intensif kelas III MIN 4 Tanah Laut dalam pembelajaran menggunakan Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan Media Gambar Seri?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Membaca Intensif siswa kelas III MIN 4 Tanah Laut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan membaca intensif kelas III MIN 4 Tanah Laut dalam pembelajaran menggunakan Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan Media Gambar Seri.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Membaca Intensif siswa kelas III MIN 4 Tanah Laut.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Penulis merasa bahwa strategi know-want ti know-learned dengan media gambar seri sangat cocok digunakan untuk SD/MI.
2. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran bagi siswa agar menarik minat dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis di sekolah tersebut.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah khazanah dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru
  - 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
  - 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.

3) Guru dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran pada siswa.

4) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

1) Dengan strategi *Know-wan To Know-learned* (KWL) dengan media gambar seri diharapkan siswa lebih terampil dalam membaca intensif.

2) Menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Membantu daya nalar dan daya ingat siswa.

d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah bagaimana penggunaan strategi *Know-want To Know-learned* dengan media gambar seri dalam keterampilan membaca intensif.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I: Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian Terdahulu   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|---|--|
| 1. | Penerapan Strategi KWL ( <i>Know-Want To Know-Learned</i> ) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Hulu. Oleh Zaida. | adapun persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu terkait Strategi KWL ( <i>Know-Want To Know-Learned</i> ). | Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen. Variabel dari penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif pada siswa sedangkan penelitian Zaida ialah kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran Surat Pendek.                                       |
| 2. | Penerapan Strategi <i>Prereading and Thinking Activity</i> untuk meningkatkan kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan. Oleh Ni Nengah Rusmadi                 | Persamaannya terletak pada variabel dependen yaitu sama-sama terkait keterampilan membaca intensif pada siswa.      | Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Strategi <i>Know-want to Know-learned</i> (KWL) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Rusmadi menerapkan Strategi <i>Prereading and Thinking Activity</i> . |
| 3. | Penggunaan Strategi Know-Want-Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Manusia Untuk Siswa Kelas XI IPA 2                             | adapun persamaannya terletak pada variabel independen penelitian yaitu terkait Strategi                             | Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen. Variabel dari penelitian ini   |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  | SMA Negeri 1 Salo. Yang ditulis oleh Kadijah. | KWL ( <i>Know-Want To Know-Learned</i> ). | adalah keterampilan membaca intensif pada siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Manusia |
|--|---|---|--|

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>8</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dan dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif.

---

<sup>8</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 76.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca intensif siswa dengan penerapan strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan media gambar seri.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca intensif dengan penerapan strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan media gambar seri.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca intensif dengan penerapan strategi *Know-want To Know-learned* (KWL) dengan media gambar seri.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi tentang pengertian pembelajaran, strategi pembelajaran, strategi know-want to know-learned (KWL), media pembelajaran, media gambar seri, dan keterampilan membaca intensif.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV yaitu Laporan hasil penelitian, pada bab ini berisi Hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V yaitu Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.